

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis Pariwisata dianggap menjadi bisnis yang memiliki nilai ekonomis, jadi pariwisata ialah selaku sebuah proses yang bisa meningkatkan nilai suatu jasa ataupun barang menjadi produk yang unik, baik berwujud maupun tidak berwujud. Sedangkan industri yang berpotensi untuk ditingkatkan menjadi salah satu asal pendapatan suatu daerah dinamakan industri pariwisata. Peningkatan dalam pendapatan daerah harus dilaksanakan pemerintah dengan upaya meningkatkan dan menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi kawasan tujuan wisata, yang mana nanti akhirnya industri pariwisata berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Dampak akan pengembangan pariwisata yakni pada kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satunya adalah pariwisata berdampak pada pendapatan pemerintah Aneldus (2017)

Potensi pendapatan tersebut tentu saja berbeda-beda disetiap daerah, sehingga setiap daerah memfokuskan secara berbeda asal dari setiap pendapatan dari kawasan itu. Daerah memiliki pendapatan pokok yang meliputi tiga aspek pokok yakni, pajak kawasan, hasil pajak kawasan, serta pengelolaan barang milik kawasan, serta barang pengelolaan milik kawasan tersendiri. Memaksimalkan potensi wisata merupakan upaya untuk meningkatkan pendapatan daerah. Industri pariwisata serta pendapatan asli kawasan tersangkut memiliki keterkaitan pada saluran penghasilan kawasan serta bagi hasil bukan pajak penghasilan. Pariwisata dalam pengembangannya bisa mengembangkan penghasilan devisa negara , selain itu juga

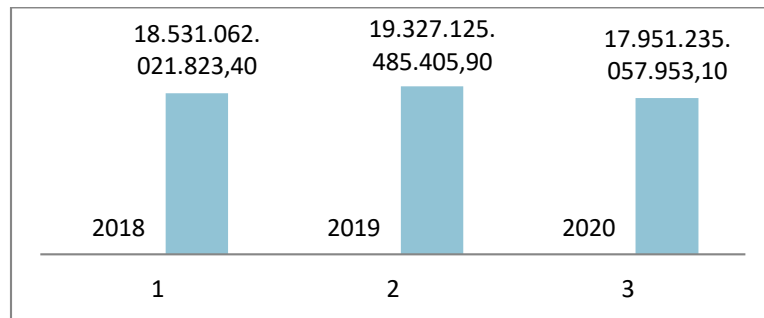
bisa menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong pariwisata dalam pertumbuhannya, dan pertumbuhan ekonomi Faridatussalam (2022).

Pendapatan daerah bisa ditingkatkan dengan salah satu upayanya memaksimalkan pendapatan daerah dengan sektor pariwisata. dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang berkunjung, bisnis yang terkait dengan promotor pariwisata seperti hotel, restoran, usaha dan biro perjalanan pun dimulai. Sektor pariwisata diharapkan tidak hanya meningkatkan pendapatan asli daerah, tetapi mengembangkan penghasilan nasional, meminimalkan pengangguran, melahirkan lapangan kerja serta mengembangkan kesejahteraan rakyat Tobing (2021).

Beberapa tahun terakhir ini, pariwisata menjadi trend dikalangan para pecinta tour and travel. Maka maraknya pariwisata, pemerintah daerah mulai berbondong-bondong untuk memperkenalkan destinasi wisata yang berada di suatu daerah masing-masing untuk menunjang kegiatan ekonomi suatu daerah. Adanya pariwisata maka sangat membutuhkan masyarakat sekitar sebagai tour guide yang memahami daerah setempat dan ruang lingkup destinasi tersebut, para pedagang sebagai pemenuh kebutuhan wisatawan berkunjung seperti memfasilitasi konsumsi yang di perdagangkan atau alat kebutuhan para wisatawan. Wisatawan harus disuguhkan dengan keunikan unik yang jarang ditemui pada wisatawan yang pernah berkunjung. Oleh karna itu, perlu dilakukan pengelolaan tempat wisata untuk meningkatkan ekonomi murah, melalui pelatihan. Daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi 3 aspek, yakni apa yang bisa diamati, apa yang bisa dilaksanakan wisatawan untuk memperpanjang masa tinggal wisatawan, apa yang dapat dibeli oleh wisatawan sebagai oleh-oleh Muttaqin (2020).

Kontribusi industri pariwisata di Provinsi Jawa Timur pada perekonomian daerah tiap-tiap provinsi diwakili oleh PDRB tiap-tiap provinsi melewati bagian-bagian penyusunnya diantaranya transportasi, pergudangan, jasa penunjang transportasi, serta jasa, jasa pos serta kurir, akomodasi dan makanan. Serta penyediaan minuman, informasi serta komunikasi, layanan bisnis, layanan pendidikan, serta layanan kesehatan serta sosial industri pariwisata berperan pada PDRB provinsi Jawa Timur. Peran sektor pariwisata pada PDRB Provinsi Jawa Timur.

Aliran pendapatan pariwisata tidak lepas dari dampak berkunjungnya wisatawan. Kemajuan pada bagian pariwisata suatu kawasan tergantung pada kuantitas wisatawan yang melakukan perjalanan ke daerah tersebut. Adanya wisatawan yang datang membawa perolehan terhadap kawasan yang dikunjungi. Menurut kedatangan wisatawan asing dari luar negara, kedatangannya membawa mata uang asing ke dalam negeri. Sumber-sumber itu asalnya dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), dukungan pemerintah serta sumber lainnya yang sah. Di antara sumber pendapatan itu Pendapatan Asli Daerah (PAD) ialah pendanaan terpenting bagi operasional dan pembangunan pemerintah untuk kepentingan masyarakat setempat.



(Sumber Data: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2021)

Gambar 1. 1 Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2020

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat jika pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Timur mulai tahun 2018 sampai 2020 mengalami kenaikan pendapatan sebesar 1,06% dikarenakan pengembangan kerjasama dengan perbankan jawa timur pos indonesia, dan pemda. Juga melakukan sosialisasi pajak kepada masyarakat jawa timur, melakukan pemebelajaran kepada instusi atau lembaga- lembaga lain. Sedangkan penghasilan kawasan provinsi jawa timur pada tahun 2019. mengalami kenaikan sebanyak 1,93% dan menjadi pendapatan terbesar selama kurun waktu 2018 sampai 2020. Sementara itu pendapatan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,79% akibat merebaknya penyakit covid 19 yang melanda semua sektor terutama sektor pariwisata. Hal ini dibuktikan oleh grafik dibawah yang menunjukkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi objek wisata di kabupaten dan kota di Jawa Timur selama Tahun 2018 sampai 2021. Selain itu banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung kesuatu daerah juga harus didukung oleh keberadaan objek wisata dan aspek pendukung lainnya seperti penginapan, akses jalan. Dan sarana pendukung lainnya. Berikut ini data yang dihimpun peneliti dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Timur dalam kurun waktu 2018-2021.

Tabel 1. 1 Data Jumlah Wisatawan, Jumlah Akomodasi Penginapan, dan Jumlah Objek Wisata di Kabupaten dan Kota di Jawa Timur 2018-2020

No	Kab/Kota	DTW				Wisatawan				Akomodasi			
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
1	Kab Bangkalan	12	20	20	22	211	162	39	248265	144	144	144	125
2	Kab. Banyuwangi	51	56	56	74	126251	290792	15517	1430197	3755	3090	3353	3997
3	Kota Batu	27	31	31	42	10087	11778	617	3030708	2713	4043	4047	6760
4	Kota Blitar	20	14	14	17	1024	1420	174	265067	581	626	616	766
5	Kab. Blitar	21	68	68	78	1200	719	80	1641570	376	376	376	495
6	Kab. Bojonegoro	23	29	29	40	713088	627	293053	239650	652	874	887	1233
7	Kab. Bondowoso	15	24	24	55	48734	36607	5883	188360	458	464	433	627
8	Kab. Gresik	20	48	48	51	38764	32630	1377537	1979107	586	453	583	995
9	Kab. Jember	21	12	12	26	962	510	244	307759	2278	2434	2627	2699
10	Kab. Jombang	25	13	13	17	1494964	1419696	293815	373848	507	586	626	633
11	Kota Kediri	22	4	4	9	104157	150751	23198	12479	663	1043	1125	1094
12	Kab Kediri	18	39	39	43	561	644	16	520998	1087	666	670	697
13	Kab Lamongan	10	13	13	14	181	261	1114670	1641188	383	383	288	407
14	Kab. Lumajang	26	37	37	43	8455	9598	3678	379758	846	846	846	939
15	Kota Madiun	12	5	5	16	92706	47144	275	350550	1437	1408	1408	1414
16	Kab Madiun	13	9	9	26	543830	545969	281067	118390	130	130	130	237
17	Kab Magetan	16	12	12	28	1075746	1339826	840291	981580	1518	1518	1549	1574
18	Kota Malang	5	27	27	38	46567	11525	10063	866520	4787	5205	5257	5195
19	Kab. Malang	48	91	91	109	7897	122612	3412	1521207	2178	2178	2391	2278
20	Kota Mojokerto	17	6	6	22	220830	21	466662	2566361	452	547	547	547
21	Kab. Mojokerto	37	13	13	13	1224	1260	20	477291	1493	1244	1298	1516
22	Kab. Nganjuk	25	22	22	23	497572	62	122130	193092	434	440	440	550
23	Kab Ngawi	16	12	12	29	83	775869	331035	239328	233	233	260	304
24	Kab Pacitan	15	20	20	21	1397	688	93	834419	965	987	985	1073
25	Kab Pamekasan	12	6	6	15	226482	290157	47099	252562	284	419	419	419
26	Kota Pasuruan	11	14	14	14	175	97	15	201690	455	455	455	487
27	Kab. Pasuruan	30	36	36	46	17184	13187	1821	1358385	1043	1105	1105	1457
28	Kab Ponorogo	27	23	23	30	117	259	448037	161758	687	692	1196	1309
29	Kota Probolinggo	3	9	9	11	3129	1692	69	449517	401	431	431	1289
30	Kab. Probolinggo	19	37	37	53	49271	42529	5513	388719	1617	1749	1751	1905
31	Kab. Sampang	24	13	13	13	34	143	48830	115376	171	171	166	171
32	Kab. Sidoarjo	19	33	33	36	7838	3840	1508	176495	2214	2572	2572	2690
33	Kab. Situbondo	9	23	23	28	1677	1580	250	335644	850	700	865	956
34	Kab. Sumenep	25	29	29	31	2694	1537	58	248158	615	609	609	693
35	Kota Surabaya	25	44	44	51	80475	56199	15447	2967966	20867	20599	21520	23775
36	Kab. Trenggalek	29	10	10	14	847668	712092	415877	221517	467	426	434	587
37	Kab. Tuban	27	25	25	31	774	772	278	3413900	932	909	907	1081
38	Kab Tulungagung	32	42	42	87	69	1380873	1085581	381415	1123	1123	1359	1447

(Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Timur, 2021)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat jika jumlah wisatawan di kabupaten dan kota di Jawa Timur tahun 2018 hingga 2019 mengalami peningkatan hingga 55,29 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan total mencapai 401.778 kedatangan. Hal ini cukup menggembirakan, mengingat jumlah wisatawan yang berkunjung di kabupaten dan kota di Jawa Timur meningkat signifikan. Artinya strategi pengembangan industri jasa pariwisata yang ditempuh pemerintah sudah tepat dan berhasil, berdampak positif terhadap pertumbuhan wisman di Provinsi Jawa Timur. Selain itu, seiring banyaknya jumlah objek wisata yang mulai dibuka dan bermunculan di kabupaten dan kota di Jawa Timur menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Tidak sedikit objek wisata di Jawa Timur yang memiliki keindahan alam yang bagus, selain itu wisata buatan juga dapat menawarkan daya tarik lain bagi wisatawan.

Selain itu, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah objek wisata di kabupaten dan kota di Jawa Timur setiap tahun terus mengalami peningkatan. Seiring banyaknya destinasi objek wisata baru tentu harus sejalan dengan pembangunan akomodasi terutama hotel sebagai sarana penginapan bagi wisatawan. Dimana para wisatawan tidak hanya puas menikmati keindahan objek wisata hanya sehari. Selain itu, pembangunan sarana akomodasi berdampak pada peningkatan pendapatan daerah melalui pajak hotel dan penginapan. Berikutnya dapat dilihat di tabel tersebut, jika setiap tahunnya pembangunan sarana akomodasi hotel di kabupaten dan kota di Jawa Timur terus mengalami peningkatan. Hal tersebut tentu menjadi hal yang positif dalam pengembangan sektor pariwisata di provinsi Jawa Timur. Sejak tahun 2018 sektor pariwisata provinsi Jawa Timur telah menjadi daya

tarik bagi wisatawan hal tersebut dapat dilihat melalui jumlah perbandingan jumlah wisatawan, jumlah akomodasi hotel, dan jumlah objek wisata yang terus berkembang.

Tabel 1. 2 Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Objek Wisata Pada Tahun 2021 Berdasarkan Provinsi

Indikator	Jawa Timur	Jawa Tengah	Jawa Barat	Yogyakarta	Banten
Wisatawan (Ribu)	198.913.339	103.991.668	128.667.116	18.888.517	48.935.825
Jumlah Hotel (Kamar)	30.119	27.348	50.053	16.293	12398
Objek Wisata (Lokasi)	747	1.024	350	69	204

(Sumber Data: Badan Pusat Statistik, dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Timur 2021)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat dilihat jika jumlah wisatawan yang datang ke Jawa Timur mencapai 198 ribu wisatawan. Selain itu, jumlah ketersediaan kamar tahun 2021 di Jawa Timur terdapat 30.119 kamar yang tersebar di Kabupaten dan Kota. Dengan potensi wisatawan dan di Jawa Timur diprediksi setiap tahunnya akan mengalami peningkatan. Jumlah pengunjung pada tahun 2021 tersebut tentu mengalami penurunan yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2018-2019. Hal tersebut tentu dampak dari pandemi covid-19 yang menyerang Indonesia pada tahun 2020. Kebijakan lockdown yang diterapkan berdampak pada penutupan sejumlah objek wisata dan akomodasi perhotelan di seluruh kabupaten dan kota di Indonesia. Tentu hal tersebut harus diperhatikan serius oleh pemerintah provinsi maupun pemerintah daerah. Dalam rencana pembangunan jangka panjang Indonesia tahun 2045 melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia

menemukan bahwasanya bidang pariwisata merupakan penyokong paling besar penghasilan daerah, oleh karna itu harusnya kita menggunakannya dengan baik dan benar. Karna sektor pariwisata merupakan sektor alternatif untuk mendongkrak perekonomian Indonesia dalam berbagai peran. berbagai peran pariwisata antara lain kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB), penghasilan devisa, serta penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan tulisan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah telah banyak dilakukan dengan berbagai macam metode seperti regresi linier berganda, VAR, dan lain sebagainya. Namun belum terdapat studi yang membahas sektor pariwisata di daerah provinsi Jawa Timur pada tahun 2018-2021. berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya dan data yang telah didapat, penelitian ini berupaya untuk menganalisis lebih lanjut terkait **“Pengaruh Jumlah Akomodasi Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Dan PDRB Per Kapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2018-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang terdapat diatas, maka bisa ditarik rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah jumlah akomodasi hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Jawa Timur?

2. Apakah jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota Jawa Timur?
3. Apakah jumlah objek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Jawa Timur?
4. Apakah PDRB per kapita berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah akomodasi hotel terhadap pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di Jawa Timur.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di Jawa Timur.
3. Untuk menganalisis pengaruh objek wisata terhadap pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di Jawa Timur.
4. Untuk menganalisis pengaruh objek wisata terhadap pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan serta wawasan terutama mengenai sektor pariwisata.
 - b. Bagi akademis, penelitian ini dapat diharapkan dapat mendapatkan informasi serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Daerah Jawa Timur, penelitian ini akan berguna menjadi informasi serta arahan untuk organisasi yang terlibat pada pengambilan kebijakan terkait sektor pariwisata yang berada di Jawa Timur.
- b. Bagi masyarakat lokal, riset ini mendorong partisipasi mereka di sektor pariwisata.